

Implementasi Pendidikan Pranatal Perspektif Islam

Imam Turmudi, Suryadi

Dosen Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Surya12@iain-jember.ac.id

Abstract: *Education is the most important aspect in a person's life. Through education, humans are armed with knowledge and skills so that humans will develop better. Education is needed in every society structure. In this case, education is an attempt to develop and actualize oneself according to one's talents and interests. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach. The research subjects in this case were pregnant women in Bloro Village. Collecting data using interviews, observation and documentation. The results of this study concluded that: prenatal education according to Islam is applied by pregnant women with several methods, namely: reading the Koran, praying, fasting, doing dhikr, following recitation in majlis ta'lim, praying and maintaining behavior during pregnancy. . The driving factors for prenatal education are family motivation, understanding of prenatal education, and motivation from husbands. As well as inhibiting factors in the form of physical, economic and psychological conditions. The understanding of pregnant women in Bloro village about prenatal education is quite good. They believe that children in the womb can be educated and planned according to parents' expectations. Education is in the form of stimulation, touch, communication, and indirect education, both*

in physical and psychological forms.

Keywords: *Prenatal Education, Islam and Implementation.*

Abstrak: Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, manusia berbekal pengetahuan dan keterampilan sehingga manusia akan berkembang menjadi lebih baik. Pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam setiap tatanan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri seseorang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian dalam hal ini adalah ibu hamil di Desa Bloro. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: pendidikan pranatal menurut Islam yang diterapkan oleh ibu hamil dengan beberapa metode, yaitu: membaca Al-Qur'an, Sholat, berpuasa, berdzikir, mengikuti pengajian di majlis ta'lim, berdo'a serta menjada perilaku selama kehamilan. Faktor pendorong pendidikan pranatal yaitu motivasi keluarga, pemahaman pendidikan pranatal, dan motivasi dari suami. Serta faktor penghambat berupa kondisi fisik, ekonomi dan psikis. Pemahaman ibu hamil di desa Bloro tentang pendidikan pranatal bisa dikatakan cukup baik. Mereka percaya bahwa anak dalam masa kandungan sudah bisa dididik dan direncanakan sesuai harapan orang tua. Pendidikan itu berupa stimulasi, sentuhan, komunikasi, dan juga pendidikan secara tidak langsung baik dalam bentuk fisik maupun psikis.

Kata Kunci: Pendidikan Pranatal, Islam dan Implementasi

Pendahuluan

Setiap manusia mengalami proses pendidikan sepanjang hidupnya di tiga lingkungan pendidikan yaitu di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga pendidikan dilaksanakan oleh kedua orang tuanya, karena itulah kedua orang tua berperan sebagai

pendidik pertama dan utama. Orang tualah yang menjadi peletak dasar pendidikan bagi anak-anak mereka, khususnya pendidikan keimanan baik ketika masih dalam kandungan maupun sesudah lahir.¹

Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa di masa depan sangat ditentukan oleh anak di masa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada orang tua terutama ibu yang sedang hamil agar memperhatikan anak yang masih ada dalam kandungannya, sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan.²

Menurut John W Santrock orang tua harus serius dalam mengasuh anak-anaknya, sebab mereka adalah masa depan masyarakat:

*You might be a parent someday or might already be one. You should take seriously the importance of rearing your children, because they are the future of society. Good parenting takes considerable time. If you plan to become a parent, commit yourself day after day, week after week, month after month, and year after year to providing your children with a warm, supportive, safe and stimulating environment that will make them feel secure and allow them to reach their full potential as human being.*³

Mungkin drai kita akan menjadi orang tua bahkan sudah menjadi orang tua. Orang tua memiliki peran penting untuk mengasuh anak dengan penuh tanggung jawab. Karena anak merupakan aset masa depan di masyarakat. Menjadi peran orang tua yang baik memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengasuh seorang anak. Setiap orang tua harus siap membuat komitmen untuk menciptakan lingkungan yang hangat, mendukung, aman, nyaman, serta memberikan stimulus kepada anak untuk memungkinkan mereka meraih potensi mereka meraih potensi mereka sebagai manusia seutuhnya.

¹ Chaeruddin B, Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 18, No. 2, 2015, 141.

² Mansur, *Mendidik anak sejak dalam kandungan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), 7.

³ John W. Santrock, *Child Development: an Introduction* (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2011), iv.

Islam memandang keluarga bukan hanya sekedar persekutuan saja, melainkan lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat. Setiap anak yang lahir hampir semuanya melalui proses pengasuhan dan pendidikan dari orang tua dalam lingkungan rumah tangga. Oleh karena itu, lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Bukhari).⁴

Ayat al-Qur’an yang sejalan dengan hadist ini adalah QS al-Tahrim/66:6 sebagai berikut:

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁵

Hadist dan ayat al-Qur’an di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidikan terutama pendidikan Islam bagi anak terletak di pundak orang tua dan merupakan amanah dari Allah SWT. Pendidikan Islam tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, karena sekolah pada hakekatnya berperan untuk membantu orang tua mengembangkan dasar-dasar pendidikan yang diterima anak di lingkungan rumah tangga.

⁴ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari* (Damaskus: Darul Ibnu Katsir, 2002), 1/1292.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro), 66: 6.

Pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan, sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan.⁶ Dalam hal ini, diperlukan stimulus-stimulus pendidikan dari orang tua, terutama dari seorang ibu yang mengandungnya. Karena pada dasarnya pendidikan dalam kandungan (pranatal) merupakan pendidikan yang sebenarnya, proses pendidikannya secara tidak langsung tertuju kepada anak, tetapi kepada ibunya yang bertujuan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang masih berada dalam kandungan.⁷

Selain mendidik anak, tugas seorang ibu juga harus memperhatikan kepribadian anak. Karena ibu tidak luput berfungsi sebagai pembina kepribadian sejak dalam masa kandungan hingga beberapa fase perkembangan anak. Pada tahap fase perkembangan anak, seorang ibu memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan psikologi anak. Pola asuh, tingkah laku serta teladan yang baik dibutuhkan oleh seorang anak. Maka dengan ini emosional dan watak seorang ibu dapat ditularkan melalui perilaku seorang ibu selama mengandung, mengasuh dan mendidik. Sehingga tercipta kepribadian anak yang baik.⁸

Hal ini juga dipertegas oleh Ummu Syafa Suryani Arfah dalam bukunya *Menjadi Wanita Shalihah*, bahwa “Ibu adalah *Sibghah* (Pencelupan) pertama bagi watak dan kepribadian anak, jika ia baik maka baiklah pula kepribadian seorang anak.” Secara tidak langsung tindak tunduk seorang ibu akan membentuk tauladan bagi keluarganya, terutama anak-anaknya yang akan terbentuk kepribadiannya secara bertahap.⁹

Pendidikan pranatal telah menciptakan anak atau manusia yang memiliki intelegensi diatas rata-rata, yang biasa disebut dengan anak genius dari berbagai lini kehidupan yang banyak membuat bangga orang

⁶ Mansur, *Mendidik anak sejak dalam kandungan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), 10.

⁷ Chaeruddin B, Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, 2015, 4.

⁸ Anis Choirunnisa, *Peran Ibu dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Skripsi, UIN Syarif, 2013), 4.

⁹ Ummu Syifa Suryani Arfah, *Menjadi Wanita Shalihah* (Jakarta: Eska Media, 2010), 272.

banyak. Semisal seorang komponis musik yang terkenal yaitu: *Johannes Chryssostomus Wolfgangus Theophilus Mozart*,¹⁰ lebih dikenal dengan Mozart menghasilkan musik dengan irama, melodi dan frekuensi-frekuensi tinggi sehingga merangsang dan memberi daya kepada daerah-daerah kreatif dan motivatif kepada otak. Pada akhirnya orang terbiasa mengistilahkan dengan efek Mozart (*Mozart Effect*).¹¹ Contoh lain dari negeri kita sendiri, Abu Musa seorang anak berusia 5,5 tahun yang telah mampu menghafal Al-Qur'an. Diusia sekecil itu ia telah mampu menghafal sebanyak 29 Juz. La Ode Abu Hanafi ketika melakukan wawancara dengan admin As-shunnah di Jeddah, ia mengatakan Musa ialah hasil dari pendidikan Prnatal.

Penelitian Craig Ramey dari University of Alabama menunjukkan hasil bahwa program stimulasi dini meningkatkan nilai tes kecerdasan dalam pelajaran utama pada semua anak yang diteliti masa pra lahir hingga usia 15 tahun. Anak-anak tersebut mencapai kecerdasan 15 persen samapi 30 persen lebih tinggi. Selain itu, menurut F. Rene Van de Carr, dkk, bahwa *The Prenatal Enrichment* di *Hua Chiew General Hospital* di Bangkok Thailand yang dipimpin oleh c.Panthura-amphorn, telah melakukan penelitian bahwa bayi yang diberi stimulus pralahir cepat mahir bicara, menirukan suara, menyebut kata pertama, tersenyum secara spontan, lebih tanggap, dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat ia dewasa.¹²

Dalam al-Qur'an surat Al-sajadah ayat 9 memberikan penjelasan anak dalam kandungan sudah dapat dididik. Allah berfirman:

¹⁰ Mozart Adalah seorang komposer dunia, yang karyanya sering dianyayakan anak-anak Jerman dan seluruh belahan dunia, salah satu karya yang sangat fenomenal adalah "*Twinkle Twinkle, Little Star*"

¹¹ Don Campbell, *The Mozart Effect for Children: Awaking Your Childs Mind, Health and Creativity With Music; Penerjemah, Alex Tri Kantjono Widodo* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 24.

¹² Rene Van De Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Bandung: Kaifa), 32.

Terjemahnya:

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam roh ciptaan-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; tetapi kamu sedikit sekali bersyukur”.(QS. Al-Sajadah: 9).¹³

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa anak dalam kandungan sangat potensial untuk mampu mengikuti ajakan dan saran instruksi dari sang pendidik. Dengan demikian anak dalam kandungan sudah mampu mendapat stimulasi dan rangsangan dari luar kandungan terutama ibunya.

Selama istri mengandung banyak pantangan yang berlaku, antara lain tidak boleh membunuh binatang. Menurut pandangan hidup orang jawa termasuk di desa Bloro Besuki Situbondo tahun 2019 ini yang mempercayai bahwa perangai anak ditentukan oleh tingkah laku ayah pada waktu si anak masih ada di dalam kandungan ibunya. Dalam hal pembentukan kepribadian anak, wanita sebagai wadah belaka, dari si ibu anak mendapatkan rupa dan kepandaian, perangai dan kehidupan ia dapatkan dari ayah. Anak yang berada dalam kandungan tidak sendirian, ia diikuti oleh kakak dan adiknya, yaitu air tuban dipandang sebagai anak janin, karena tatkala lahir air tuban ini keluar terlebih dahulu dan plasenta dianggap sebagai adik karena keluar dari kandungan lebih kemudian. Plasenta anak yang baru lahir dirawat baik-baik dan dikuburkan di halaman rumah. Kelalaian merawat plasenta menurut kepercayaan orang jawa akan menyebabkan si anak sakit-sakitan, karena tugas plasenta melindungi si bayi.

Pada saat kandungan ibu hamil sudah mencapai 4/7 bulan biasanya melakukan selamatan atau juga disebut dengan *mitoni*. Dimana ketika melakukan hal tersebut ada keunikan yang mana ibu yang sedang hamil di pakaikan sampir sarung dan kain kafan putih yang dipakaikan sebagai kerudung lalu dipangkuannya memegang buah kelapa yang di berikan tuliskan lafadz lalu di sirami dengan air bunga oleh kerabatnya sembari membaca do'a untuk keselamatan ibu yang sedang hamil dan anak yang masih ada dalam kandungan.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 32 : 9.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research, field work*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.¹⁴ Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.

Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan Pendidikan Pranatal dalam Persepektif Islam di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai persiapan pendidikan pranata dalam persepektif Islam di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019, yaitu melalui tiga tahapan:

1. Pemilihan jodoh

Persiapan yang dilakukan oleh ibu hamil di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 dalam menerapkan pendidikan pranatal dalam persepektif Islam ialah dengan pemilihan jodoh sebagai tahap persiapan awal, yang mana dalam memilih jodoh dilihat dari akhlaknya, ilmunya dan ketampananya. Meskipun bukan pemilihan sendiri itu tidak bermasalah asal sesuai dengan kreteria yang baik.

2. Adab ketika bersetubuh

Persiapan selanjutnya yang dilakukan ibu hamil di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 yaitu adab ketika bersetubuh. Ibu hamil di Desa ini ketika bersetubuh membaca do'a setidaknya membaca basmalah supaya terlindung dari setan dan diberkahi

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

keturunan . Meskipun tidak semua ibu hamil menyadari bahwa ketika bersenggama merupakan persiapan orang tua dalam mendidik anak sebelum anak itu tercipta.

3. Menjaga fisik dan pshikis ibu ketika hamil

Ibu hamil di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 persiapan selanjutnya yang dilakukan ialah dengan menjaga fisik seperti istirahat yang cukup, mengkonsumsi makanan yang bergizi, minum susu ibu hamil dan vitamin serta memeriksakan kandungan untuk mengetahui perkembangan janin. Tak hanya menjaga fisik, pshikis pun juga penting yang mana ibu hamil di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 sering membacakan al-Qur'an atau hanya memperdengarkan ngaji atau *murottal*, membacakan shalawat, datang ke majlis pengajian dan sebagainya.

Dari hasil temuan di atas sesuai dengan teori mansur dalam bukunya “mendidik anak sejak dalam kandungan”:

a. Pemilihan jodoh

Islam telah memberikan perhatian khusus kepada umatnya, dalam memilih pasangan hidup (jodoh). Allah telah memerintahkan agar orang tua memilihkan calon suami atau calon istri yang shaleh untuk anak-anaknya ketika akan menikahkan. Sebagaimana dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرِ بِذَاتِ
 الدِّينِ تَرَبَّيْتُ يَدَاكَ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah dari Nabi Saw bersabda: Wanita itu dinikahi karena empat perkara, yaitu karena hartanya, kedudukannya, kecantikannya, dan agamanya, akan tetapi perolehlah wanita yang ahli agama maka, niscaya kamu akan beruntung”(H.R. Muslim).¹⁵

¹⁵ Al-Hafidz Zaki al-Din Abd al-Azhim al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (terj)

Hikmah yang terkandung dalam Hadist tersebut adalah bahwa dalam mempersiapkan anak yang shaleh dimulai sejak masa pemilihan jodoh atau pendamping hidup, atau juga disebut masa *prakonsepsi* yang merupakan salah satu upaya persiapan pendidikan yang dimulai sejak seseorang memilih pasangan hidup hingga terjadi pembuahan dalam rahim ibu.¹⁶

b. Ketika bersetubuh

Agar suami dalam menggauli istrinya dengan cara yang baik sebagaimana di anjurkan dalam syari'at melalui Nabi Muhammad SAW dengan membaca do'a terlebih dahulu agar terhindar dari gangguan seta baik terhadap diri mereka maupun terhadap anak-anak yang diangerahkan kepadanya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص (لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ. اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ أَبَدًا). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya:

“Dari Ibnu ‘Abbas ia berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW : Kalau seseorang dari kamu bersetubuh dengan isterinya (lalu) berkata (yang artinya): Dengan nama Allah, hai tuhan! jauhilah kami dari setan dari apa yang Engkau kurmikan kepada kami, maka sesungguhnya jika ditakdirkan seorang anak antara keduanya di dalam (pertemuan) itu, tidak akan di rusak dia oleh setan selama-lamanya”. *Muttafaq ‘Alaih*.¹⁷

Shinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni, 430.

¹⁶ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), 41.

¹⁷ Ahassan, *Terjemah Bulughal Maram* (Ibnu Hajar Al ‘Asqalani), (Bangil:Pustaka Tamaam dengan Pesantren Persatuan Islam Bangil, 1991), 536.

Memang benar bahwa kaum muslimin melakukan dengan membaca *basmalah* sebelum *menjimak* adalah agar diberkahi keturunan yang mereka tunggu.¹⁸

c. Masa embrionik dalam kandungan

Pada masa penantian kelahiran anak, kedua orang tua harus waspada dengan melakukan perbuatan yang sedemikian baik agar tersugesti pada anak yang lahir dalam keadaan sehat jasmani dan rohani terutama sang ibulah yang secara langsung berperan di dalamnya yaitu saat sedang hamil. Kondisi ibu yang sedang hamil agar sangat berpengaruh kepada perkembangan janin. Kondisi fisik yang terlalu lemah dan kondisi psikhis yang tidak stabil, akan mengakibatkan gangguan pada perkembangan janin. Dengan demikian ibu yang sedang hamil harus menjaga kondisi fisik dan psikhisnya agar tetap dalam keadaan yang sebaik-baiknya.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa persiapan pendidikan pranatal dalam persepektif Islam di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 ada tiga tahap: pemilihan jodoh, adab ketika bersetubuh, menjaga fisik atau psikhis ibu ketika hamil.

Tak hanya itu kerap kali ketika menerapkan pendidikan pranatal pasti ada faktor yang dapat mempengaruhi. Diantaranya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan pranatal di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 ialah:

1). Faktor pendidikan

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 dikatakan cukup baik. Karena sudah banyak mengetahui tentang pendidikan pranatal dan upaya yang dilakukannya pun berbeda-beda baik secara fisik maupun psikhis. Ibu hamil yang ada di desa ini sebagian besar sudah menempuh sarjana yang mana pekerjaannya sekarang sebagai guru meskipun ada sebagian hanya lulusan SMA dan ada

¹⁸ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, 55.

¹⁹ *Ibid*, 22.

yang lulusan pondok pesantren. Jadi masalah pengetahuan dan pengalaman dikatakan cukup baik.

Seperti yang dikatakan Mansur dalam bukunya “Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan”, bahwa tingkatan pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakan setiap individu. Demikian juga sebagai ibu yang sedang hamil dalam melaksanakan berbagai upaya baik spiritual (pshikis) ataupun fisik juga akan sangat mempengaruhi oleh tingkatan pendidikannya. Orang yang berpendidikan rendah setiap tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain atau ikut-ikutan. Adapun orang yang berpendidikan tinggi setiap langkahnya akan mantap, tenang, tidak mudah dipengaruhi orang lain, karena berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak atau banyak pertimbangan dalam setiap langkah.²⁰

2). Faktor keagamaan

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa keagamaan ibu hamil di Desa ini bisa dikatakan baik. Karena ibu hamil selalu memberikan rangsangan kepada anaknya dengan membaca al-Qur’an terkadang *murottal*, berdo’a untuk keselamatan anak yang dikandungnya, menghadiri majelis pengajian atau shalawat, dan berzikir.

Sama halnya dengan teori yang mengatakan bahwa dalam rangka mencapai keselamatan terhadap bayi yang sedang dalam kandungan agama memegang peranan sangat penting. Ibu hamil yang memiliki dasar agama sangat kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan berbagai upaya tersebut, sebab ibu hamil yang kuat dasar agamanya, sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama dan perbuatan-perbuatan sesuai dengan nilai-nilai syar’i, sehingga tidak ragu-ragu dan segan dalam menjalankannya. Bahkan mereka lebih memperbanyak amalan-amalan agama tersebut demi upaya memperoleh keselamatan bayi

²⁰ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, 194.

yang dikandungnya yaitu mereka lebih khusyuk shalat, berzikir, dan berhati-hati setiap bertindak dan bersadaqah.²¹

3). Faktor ekonomi

Dari hasil temuan bahwa faktor ekonomi di Desa Bloro dalam keberlangsungan pendidikan tidak terlalu di alami ibu hamil. Meskipun begitu, juga ada ibu hamil yang mengalami kekurangan ekonomi sehingga ada hambatan untuk memeriksakan kandungannya ke dokter.

Seperti yang diungkapkan Mansur dalam bukunya “Mendidik anak sejak dalam kandungan”, bahwa faktor yang dimaksudkan ialah dari segi material. Faktor ini sedikit banyak pasti akan mempengaruhi dalam keutuhan keluarga. Dalam segi materi ini seseorang memandang sangat relatif. Cukup atau kurang dalam segi materi tergantung seorang individu. Dalam masalah kehamilan bila diabaikan dalam arti tidak diperiksakan ke dokter maka tidak akan mengetahui perkembangan janin, karena pencapaian derajat kesehatan yang optimal harus selalu diupayakan. Padahal pemeriksaan ke dokter itu juga butuh biaya dan memenuhi kebutuhan makanan nutrisi yang harus dipenuhi dengan gizi yang cukup.²²

4). Faktor lingkungan

Hal yang dapat mempengaruhi ibu hamil di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 dalam menerapkan pendidikan pranatal ialah faktor lingkungan salah satunya ialah keadaan emosional dan fisik ibu. Dimana ibu hamil di Desa ini sering mengalami mual, muntah, pusing dan juga kelelahan baik ketika mengerjakan pekerjaan rumah maupun aktifitas di luar rumah seperti ketika mengajar. Sehingga ibu hamil di Desa ini merasakan malas dan stress terhadap kehamilannya.

²¹ *Ibid.*, 111.

²² *Ibid.*, 112.

Seperti yang dikatakan Herdina Indrijati dalam bukunya “Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai” bahwa keadaan emosional ibu selama kehamilan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan masa pranatal. Selama seorang wanita menjalani kehamilan, fisik dan jiwanya haruslah dalam kondisi yang optimal agar janin yang dikandungnya pun tumbuh dan berkembang secara sehat. Kondisi positif dan negatif pada ibu akan berpengaruh secara langsung pada janin yang dikandungnya. Misalnya saja calon ibu yang mengalami stress menyebabkan kegiatan janin dan denyut jantung janin meningkat.²³

Dari beberapa temuan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas keturunan di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 ialah faktor pendidikan, faktor keagamaan, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

B. Sarana Pengembangan Kualitas Pendidikan Pranatal dalam Persepektif Islam di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019

Dari hasil penelitian yang menggunakan obsevasi, wawancara, dan dokumntasi peneliti menemukan bahwa dalam mengembangkan kualitas pendidikan pranatal dalam Persepektif Islam di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 banyak upaya yang dilakukan oleh ibu hamil, baik upaya secara fisik maupun pshikis. Upaya yang dilakukan di desa Bloro Besuki Situbondo tahun 2019 ialah upaya secara spiritual/keagamaan dengan cara shalat 5 waktu, berdo'a, zikir, membacakan shalawat dan menghadiri majelis pengajian serta tradisi-tradisi yang sampai sekarang masih dipercayai oleh ibu hamil di desa Bloro Besuki Situbondo tahun 2019 seperti mengadakan selamatan 4 dan 7 bulan kehamilan (*tingkepan*) dan tidak semua orang hamil di Desa ini percaya terhadap pantangan-pantangan, serta upaya-upaya secara fisik seperti menjaga kesehatan ibu hamil dan mengkonsumsi makanan yang bergizi.

²³ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: Kencana, 2016), 8.

Hal ini sejalan dengan teorinya Mansur dalam bukunya “Mendidik anak sejak dalam kandungan”, namun tidak semua ibu yang sedang hamil selalu memperhatikan peranan yang penting itu, yakni memperhatikan bayi yang sedang dikandungnya. Dalam upaya menjaga keselamatan ibu dan anak di samping melalui upaya lahir, seperti memelihara gizi makanan dan kesehatan juga melalui upaya psikis atau spiritual. Upaya spiritual itu ada yang bernafaskan keagamaan yakni upaya spiritual dengan memperbanyak amalan-amalan keagamaan, ada juga yang berdafaskan tradisi (*kejawen*).²⁴

C. Implikasi Pendidikan Pranatal dalam Persepektif Islam di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019

Mengingat betapa pentingnya pendidikan anak di masa depan sebagai investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa. Untuk memperoleh investasi unggul pada anak-anak maka perlu diperhatikan pendidikan dan perkembangan anak sejak dalam kandungan. Dengan demikian diharapkan ibu-ibu hamil agar selalu memperhatikannya, sebab masa dalam kandungan atau sebelum lahir (*pranatal*) adalah merupakan dasar untuk perkembangan selanjutnya (*posnatal*). Seorang ibu yang sedang hamil merupakan pusat pertumbuhan bayi, dengan demikian si ibu memegang peranan penting terhadap pertumbuhan anak tersebut.²⁵

Ibu hamil di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019 cukup menyadari bahwa apa yang dilakukannya ketika hamil akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin. Sehingga mereka banyak melakukan hal-hal kebaikan agar tersugesti pada anaknya baik secara fisik maupun psikis si anak.

Potensi anak sebenarnya sudah ada sejak dalam kandungan dengan itu ibu hamil di desa Bloro mengembangkannya dengan cara-cara yang dapat menegmbangkan potensi anaknya dengan memberikan stimulasi seperti mengaji, berzikir, berdo'a dan membacakan sholawat kepada anaknya.

²⁴ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, 60.

²⁵ *Ibid.*

Hal ini hampir sama dengan teori, bahwa metode stimulasi yang dapat diberikan pada anak dalam kandungan yaitu dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:²⁶

1. Menjalankan ibadah dengan tekun

Segala bentuk menjalankan ibadah baik itu bersifat wajib ataupun sunnah seperti sholat, puasa, haji, zakat, bersedekah, dan yang lainnya dapat digunakan sebagai metode dalam memberikan pendidikan dalam periode pranatal, dan sangat besar pengaruhnya terhadap sang janin, disamping melatih kebiasaan-kebiasaan, hal tersebut juga dapat menguatkan mental dan spiritual sang janin.

2. Membaca Al-Qur'an

Orang tua sang calon bayi hendaklan selalu menyenandungkan ayat-ayat al-Qur'an, karena hal tersebut dapat memberikan rangsangan edukatif yang sangat positif terhadap bayi yang ada dalam kandungan sang ibu.

3. Berzikir

Zikir adalah aktivitas sadar yang dilakukan sebagai cara untuk senantiasa menjaga interaksi dengan sang Tuhan. Dengan berzikir kita dapat mengisi pikiran dan hati kita sehingga peluang untuk memikirkan dan merasakan hal yang tidak baik hanya sedikit, karena sudah kita isi dengan berzikir.

4. Berakhlak mulia

Ibu yang tengah hamil harus menjaga akhlaknya dengan baik dan berbudi luhur dimana hal itu akan memberikan pengaruh yang besar pada sisi mental dan kepribadian sang bayi dalam kandungan. Pendidikan akhlak mulia yang diberikan oleh orang tua kepada anak, dengan cara orang tua harus berperilaku yang mulia atau memiliki akhlak yang mulia sangat penting, hal ini berhubungan dengan kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual merupakan dasar pembentukan akhlak anak. Oleh sebab itu pendidikan ini sangat penting karena jika kita mengajarkan akhlak mulia pada sang janin

²⁶ Nur Uhbiyati, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Sampai ke liang Lahat*, 27-31.

itu berarti kita telah merangsang kecerdasan spiritual yang tertanam dalam diri anak.

5. Memperdengarkan lagu-lagu rohani atau sholawat kepada anak dalam kandungan

Memperdengarkan lagu-lagu menjadikan janin dalam kandungan merasa nyaman, membiasakan janin untuk mendengarkan musik juga dapat melatih ketrampilan kognitif dan motorik janin. Selain itu janin dalam kandungan juga sudah dibiasakan menumbuhkan dimensi spiritual dalam jiwanya.

6. Menceritakan kisah-kisah teladan dari para Rasul kepada anak dalam Kandungan

Upaya menstimulasi kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan supaya janin dalam kandungan sudah terbiasa dengan contoh-contoh kepribadian para tokoh yang baik. Memasukkan sesi bercerita dalam bagian program pendidikan pranatal mereka. Bayi yang berada dalam rahim sudah mampu menangkap suara dan merasakan getaran dari tubuh sang ibu. Oleh sebab itu orang tua harus bijaksana dalam berkata, karena apa yang mereka ucapkan ditangkap atau direspon oleh sang janin dalam kandungan.

Penutup

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan pendidikan pranata dalam persepektif Islam di Desa Bloro Besuki Situbondo Tahun 2019, yaitu melalui tiga tahapan: 1) Pemilihan hodoh, 2) Adab ketika bersetubuh, dan 3) Menjaga fisik dan psikis ibu ketika hamil. Dalam setiap pekerjaan kerap kali muncul masalah-masalah yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pekerjaan tersebut. Begitu pula dalam penerapan pendidikan pranatal dalam persepektif Islam oleh ibu hamil di desa Bloro Besuki Situbondo tahun 2019. Tidak sedikit masalah-masalah yang dihadapi ibu hamil dalam penerapan pendidikan pranatal sehingga mempengaruhi

pendidikan prantal. Diantaranya ialah: 1) Faktor pendidikan, 2) Faktor keagamaan, 3) Faktor ekonomi, dan 4) Faktor lingkungan.

2. Dalam mengembangkan kualitas pendidikan pranatal dalam perspektif Islam, upaya yang dilakukan oleh tiap ibu hamil berbeda-beda. Hal itu di pengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, keagamaan dan ekonomi seperti yang telah peneliti sebutkan di atas. Sedangkan upaya yang dilakukan ibu hamil di desa Bloro Besuki Situbondo tahun 2019 ialah upaya secara fisik dan juga pshikis. Upaya yang dilakukan di desa Bloro Besuki Situbondo tahun 2019 ialah upaya secara spiritual/keagamaan dengan cara shalat 5 waktu, berdo'a, zikir, membacakan shalawat dan menghadiri majelis pengajian serta tradisi-tradisi yang sampai sekarang masih dipercayai oleh ibu hamil di desa Bloro Besuki Situbondo tahun 2019 seperti mengadakan selamatan 4 dan 7 bulan kehamilan (*tingkepan*) dan tidak semua orang hamil di Desa ini percaya terhadap pantangan-pantangan, serta upaya-upaya secara fisik seperti menjaga kesehatan ibu hamil dan mengkonsumsi makanan yang bergizi.
3. Implikasi pendidikan pranatal dalam persepektif Islam adalah Kondisi fisik dan pshikis ibu yang sedang mengandung harus tetap dijaga karena keduanya sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan pranatal. Seorang ibu yang sering sakit, maka bayi yang dikandungpun akan ikut sakit. Demikian pula dengan kondisi pshikis ibu yang tidak stabil, akan mempengaruhi watak dan kecerdasan anak.

Melihat pentingnya pendidikan pranatal tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai masukan dalam kajian ini, yaitu:

- a. Bagi masyarakat Desa Bloro Besuki Situbondo

Dianjurkan pada para pemuda yang akan membangun bahtera rumah tangga agar sebelumnya bersikap selektif terhadap calon pasangannya. Istri yang shalehah adalah harta yang hakiki bagi seorang laki-laki, baik di dunia maupun akhirat. Dan suami yang shaleh dapat membantu istri dalam mendirikan kebaikan dan membentuk keluarga yang sakinah. Maka dari itu harus benar-benar komitmen secara sempurna terhadap nilai-nilai agama yang lurus. Kemudian diwajibkan pada orang tua agar memberikan sesuatu

yang bersifat positif dan bertindak secara edukatif terhadap anak. Baik itu anak dalam kandungan maupun anak yang telah lahir. Agar terwujud generasi masa depan yang dapat menyelamatkan dunia dari *kejahiliyahan*.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Berharap penelitian ini dapat menjadi kajian kepustakaan bagi peneliti selanjutnya, berharap peneliti selanjutnya akan melanjutkan meneliti tentang pendidikan pranatal dalam persepektif Islam di desa Bloro Besuki Situbondo.

Daftar Pustaka

- Ahassan. *Terjemah Bulughal Maram (Ibnu Hajar Al 'Asqalani)*. Bangil: Pustaka Tamaam Dengan Pesantren Persatuan Islam Bangil, 1991.
- Arfah, Ummu Syifa Suryani. *Menjadi Wanita Shalihah*. Jakarta: Eska Media, 2010.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail. *Shahih Bukhari*. Damaskus: Darul Ibnu Katsir, 2002.
- B, Chaeruddin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Kandungan".Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 18, No. 2, 2015.
- Campbell, Don. *The Mozart Effect For Children: Awakening Your Childs Mind, Health And Creativity With Music; Penerjemah, Alex Tri Kantjono Widodo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Choirunnisa, Anis. *Peran Ibu Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Skripsi, UIN Syarif, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*.Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Huberman, Miles M.B., dan Joni Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* Edition 3.California: Sage Publication, 2014.